

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data menggunakan model peluang linier (MPL) yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik berdasarkan usia tertinggi 18-20 tahun sebesar 46,5%, 21-30 tahun sebesar 45,5% dan 31-40 sebesar 8%. Karakteristik berdasarkan pekerjaan, tertinggi adalah mahasiswa sebesar 73%, swasta sebesar 19,5% dan pelajar 7,5%. Karakteristik berdasarkan status menikah sebesar 30,5% dan status lajang berjumlah 69,5%. Disebabkan karena populasi penduduk Muslim di Kota Yogyakarta yang akan menjadi konsumen terbesar produk kosmetik halal, Indonesia dengan jumlah penduduk Muslim terbesar dunia memiliki prospek sangat bagus bahkan berpeluang menebus pangsa pasar produk halal dunia.
2. Secara simultan pembelian kosmetik berlabel halal di kota Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel-variabel motivasi, pendapatan, harga, keyakinan beragama dan label sertifikat halal.
3. Hasil perhitungan ilustrasi Model Peluang Linier menunjukkan bahwa kosmetik berlabel halal di kota Yogyakarta memiliki peluang pembelian di atas 50%. Kedepannya produsen harus bisa melihat ini sebagai peluang bisnis yang cukup baik kedepannya, dengan mengembangkan kosmetik berlabel halal menggunakan logo resmi dari MUI.

4. Produsen harus bisa mengembangkan produk kosmetik halal dengan cara menggunakan label halal secara resmi dari MUI dan beberapa bisnis saat ini pun bertransformasi dari layanan konvensional menjadi berbasis syariah, produsen harus bisa melihat kecenderungan tersebut sebagai peluang yang masih segar dan belum banyak dimanfaatkan oleh pembisnis lainnya, agar bisa bersaing dalam produk halal secara global.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Adapun variabel yang mempengaruhi pembelian kosmetik halal yaitu: motivasi, pendapatan, harga, keyakinan beragama dan sertifikat halal. Bagi pihak-pihak yang mendorong mengkonsumsi kosmetik berlabel halal dapat dilakukan pada segmen masyarakat apapun, baik berpendapatan rendah, menengah dan tinggi.
2. Bagi penelitian yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan menggunakan skala yang lebih besar dengan jumlah subyek penelitian yang lebih banyak.

5.3 keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel lebih besar mahasiswa dari pada masyarakat umum, bagi penelitian selanjutnya agar bisa mengeksplorasi lagi ke masyarakat umum agar bisa menggambarkan kondisi yang sebenarnya.